

INTISARI

Pelayanan kesehatan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *e-health* telah berkembang pesat di berbagai negara. Pelayanan kefarmasian berbasis TIK dikenal sebagai *e-pharmacy*. Namun demikian, penelitian mengenai persepsi apoteker tentang penggunaan internet untuk pelayanan kefarmasian di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi apoteker di D.I. Yogyakarta tentang penggunaan internet dan media sosial untuk pelayanan kefarmasian.

Penelitian ini bersifat observasional deskriptif. Sebanyak 223 apoteker dipilih secara *purposive sampling* dari lima kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden mengisi kuesioner yang terdiri atas 45 butir pertanyaan setelah sebelumnya menandatangani *inform consent* untuk kesediaan berpartisipasi secara sukarela. Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase. *Ethical clearance* penelitian telah diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Universitas Kristen Duta Wacana dengan nomor 945/C.16/FK/2019.

Hasil penelitian menunjukkan 97,76% dari 223 responden memiliki fasilitas internet di apotek. Peralatan yang digunakan meliputi komputer/*laptop* dan *gadget/smartphone*. Responden mengandalkan internet untuk mencari informasi obat (61,43%), sedangkan untuk informasi tentang penyakit (55,16%). Untuk berkomunikasi dengan pasien dilakukan dengan menggunakan SMS (60,09%) dan *whatsapp* (87,00%). Selanjutnya, komunikasi dengan tenaga kesehatan melalui SMS (30,94%) dan *whatsapp* (93,27%). Hambatan yang dialami dalam menggunakan TIK adalah jaringan internet yang kurang baik (54,71%). Harapan apoteker tentang TIK adalah dapat mempermudah komunikasi dengan pasien, tenaga kesehatan lainnya, serta mempermudah pencarian informasi obat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa apoteker mampu dan siap melakukan *e-pharmacy*. Penggunaan internet dan media sosial oleh apoteker dilakukan untuk Pelayanan Informasi Obat (PIO). Persepsi apoteker terhadap penggunaan internet dan media sosial adalah positif. Internet digunakan untuk mencari informasi obat dan penyakit. Selanjutnya, media sosial cenderung digunakan untuk berkomunikasi dengan pasien/keluarga pasien dan tenaga kesehatan. Dapat dikatakan internet dan media sosial memiliki dampak yang signifikan, namun SMS tetap menjadi pilihan dalam berkomunikasi.

Kata kunci: apoteker, *e-health*, *e-pharmacy*, internet, media sosial, persepsi

ABSTRACT

Information and Communication Technology (ICT) based health services or e-health have developed rapidly in various countries. ICT-based pharmaceutical services are known as e-pharmacy. However, research on pharmacist perceptions about the use of the internet for pharmaceutical services in Indonesia is still very limited. Therefore, this study aims to describe the perception of pharmacists in D.I. Yogyakarta about the use of the internet and social media for pharmaceutical services.

This research is an observational descriptive. A total of 223 pharmacists were selected by purposive sampling from five districts / cities in D.I. Yogyakarta. Data was collected by a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Respondents filled out a questionnaire consisting of 45 items after previously signing an informed consent for voluntary participation. Data were analyzed descriptively in the form of frequency and percentage. Ethical clearance of research was obtained from the Research Ethics Commission at the Duta Wacana Christian University Faculty with number 945 / C.16 / FK / 2019.

The results showed 97.76% of 223 respondents had internet facilities at the pharmacy. Equipment used includes computers / laptops and gadgets / smartphones. Respondents relied on the internet to search for drug information (61.43%), while for information about illness (55.16%). To communicate with patients using SMS (60.09%) and whatsapp (87.00%). Furthermore, to communicate with health workers via SMS (30.94%) and whatsapp (93.27%). The obstacle experienced in using ICTs is the internet network that is not good (54.71%). Pharmacist hopes about ICT are able to facilitate communication with patients, other health professionals, and facilitate the search for drug information.

Based on the results of the study it can be concluded that pharmacists are capable and ready to conduct e-pharmacy. Pharmacists use the internet and social media for Drug Information Services (PIO). Pharmacists' perception of the use of the internet and social media is positive. The internet is used to find information about drugs and diseases. Furthermore, social media tends to be used to communicate with patients / patients' families and health professionals. It can be said the internet and social media have a significant impact, but SMS remains the choice of communication.

Keywords: pharmacists, e-health, e-pharmacy, internet, social media, perception